

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH PELATIHAN PEMBIDAIAN
TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA
DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA
FRAKTUR TULANG PANJANG**



**CHRISTINE A.A PANJAITAN
P07520217011**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH PELATIHAN PEMBIDAIAN
TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA
DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA
FRAKTUR TULANG PANJANG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Sarjana Terapan Jurusan Keperawatan



**CHRISTINE A.A PANJAITAN
P07520217011**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
PRODI SARJANA TERAPAN JURUSAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : PENGARUH PELATIHAN PEMBIDAIAAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA DALAM
MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR
TULANG PANJANG

NAMA: CHRISTINE A.A PANJAITAN

NIM : P07520217011

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diuji Dihadapan Penguji

Medan, 05 Mei 2021

Menyetujui
Pembimbing



(Juliandi, S.Kep.,Ns.,M.Kes)

NIP : 197502081997031004

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Keperawatan Medan**



(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes)

NIP : 196505121999032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PELATIHAN PEMBIDAIAAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA DALAM
MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR
TULANG PANJANG

NAMA: CHRISTINE A.A PANJAITAN

NIM : P07520217011

Skripsi ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan.

Medan, 05 Mei 2021

Penguji I



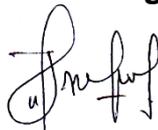
(Marlisa, S.Kep.,Ns.,M.Kep)
NIP: 197101091993032002

Penguji II



(Adelima Simamora, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIP: 195911191994032001

Ketua Penguji



(Juliandi, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIP : 197502081997031004

**Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Keperawatan Medan**



(Johani Dewita Nasution, SKM., M.Kes)
NIP : 196505121999032001

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, 05 Mei 2021

Christine A.A Panjaitan
NIM: P07520217011

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN, 2021**

**Christine Panjaitan
NIM. P07520217011**

**LITERATURE REVIEW: PENGARUH PELATIHAN PEMBIDAIAN
TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA DALAM
MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR TULANG
PANJANG**

V Bab + 51 halaman + 3 tabel

ABSTRAK

Latar Belakang :Pembidaian merupakan tindakan imobilisasi eksternal bagian tubuh yang mengalami patah tulang (fraktur). Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama sangatlah minim. Dampak dari rendahnya tingkat pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap penanganan fraktur yang bisa salah penanganan pada fraktur bisa menyebabkan tinggi resiko kematian jika terlambat diberikan penanganan.**Tujuan**:untuk mengetahui pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang dengan menggunakan pendekatan *literature review*. **Metode** :Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi *literature review*. **Hasil** :Dari kelimabelas jurnal yang telah direview didapatkan hasil bahwa pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang diperoleh hasil yang signifikan. **Kesimpulan** :Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pembidaian berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang. Maka dari itu penting bagi petugas kesehatan dan masyarakat untuk tahu dan terampil dalam membidai agar dapat memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang.

Kata kunci :Pelatihan pembidaian, Pengetahuan, Keterampilan, Fraktur tulang panjang.

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
NURSING MAJOR, 2021**

**Christine Panjaitan
NIM. P07520217011**

**LITERATURE REVIEW: THE EFFECT OF SPAIN TRAINING ON
STUDENTS' KNOWLEDGE AND SKILLS IN GIVING FIRST AID FOR
LONG BONE FRACTURES**

v Chapter + 67 Pages + 3 Tables

ABSTRACT

Background :Splinting is an external immobilization of the body part that is fractured. Students' knowledge of first aid is minimal. The impact of the low level of knowledge related to first aid in accidents on fracture treatment which can be mishandled in fractures can cause a high risk of death if treatment is delayed. **Objective**: to determine the effect of splinting training on students' knowledge and skills in providing first aid for long bone fractures using a literature review approach. **Methods**: The type of research used is quantitative research with a literature review study. **Results** : From the fifteen reviewed journals, it was found that the effect of splinting training on students' knowledge and skills in providing first aid for long bone fractures obtained significant results. **Conclusion**: The results of the study showed that the effectiveness of splinting had an effect on knowledge and skills in providing first aid for long bone fractures. Therefore, it is important for health workers and the public to know and be skilled in splinting in order to provide first aid for long bone fractures.

Keywords :Splint training, Knowledge, Skills, Fractures of long bones.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelatihan Pembidaian Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak **Juliandi, S.Kep.,Ns.,M.Kes**, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Johani Dewita Nasution, S.KM, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
3. Ibu Dina Indarsita, SST.,M.Kes, selaku Kepala Prodi D-IV Jurusan Keperawatan.
4. Bapak Juliandi, S.Kep.,Ns.,M.Kes, sebagai dosen pembimbing saya.
5. Ibu Marlisa SKp.,Ns.,M.Kes, sebagai penguji I dan Ibu Adelima Simamora S.Kep.,Ns.,M.Kes, sebagai penguji II saya.
6. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi yaitu Bapak saya Riau Anto Panjaitan dan Mama saya Friska Tambunan atas doa dan dukungan kepada saya serta kepada 3 saudara saya yang selalu memberi dukungan kepada saya.
8. Buat teman-teman angkatan ke III D-IV Keperawatan saya ucapkan terimakasih untuk solidaritasnya.

Medan, 09 Februari 2021
Penulis

(Christine A.A Panjaitan)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BABII TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Pembidaian	6
B. Pengetahuan.....	8
C. Keterampilan	11
D. Pertolongan Pertama	12
E. Fraktur	15
F. Kerangka Konsep.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis dan Desain Penelitian	21
B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	21
C. Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Hasil	23
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Jurnal	23
Tabel 4.2	Persamaan Jurnal.....	40
Tabel 4.3	Kelebihan dan Kekurangan Jurnal.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter (Abu Al Fatih, 2014).

Pertolongan pertama ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban fraktur sebelum pertolongan yang lebih mantap dapat diberikan oleh dokter atau petugas kesehatan lainnya (Sudiatmoko, 2011).

Fraktur merupakan salah satu kondisi darurat yang membutuhkan pertolongan dengan segera guna menghilangkan ancaman nyawa korban (Furwanti, 2014). Fraktur adalah putusnya kontinuitas struktur tulang baik komplrit maupun tidak terdiri dari beberapa tipe dan keparahan. Fraktur termasuk dalam cedera muskuloskeletal (Smith dan Stahel, 2014).

Fraktur terjadi ketika tulang mendapatkan tekanan yang sangat besar melebihi kemampuan tulang tersebut. Fraktur bisa disebabkan oleh trauma, gerakan melintir kencang dan tiba-tiba, dan kontraksi otot yang ekstrim (Smeltzer, 2013). Salah satu fraktur yang terjadi adalah fraktur pada tulang panjang.

Tulang panjang seperti femur, tibia, fibula, radius ulna dan humerus merupakan tulang yang terbentuk oleh kombinasi dari pembentukan tulang secara endochondral, membranosa lebih banyak mengandung tulang kanelosa dimana terdapat banyak sekali jaringan trabekula dengan sistem kanalis dan kavitas yang terisi sumsum tulang (McGonnell et al. 2012).

Fraktur tersebut merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kecacatan pada anggota gerak tubuh yang mengalami masalah. Fraktur memerlukan perlakuan dengan segera dan tepat, karena penanganan yang kurang tepat atau salah akan mengakibatkan komplikasi lebih lanjut (Lukman dan Ningsih, 2013). Pada komplikasi fraktur, tulang

yang patah atau mengalami cedera dapat mempengaruhi jaringan lunak yang ada di sekitarnya, sehingga jaringan lunak juga sering kali terganggu. Radiografi (sinar-x) dapat menunjukkan keberadaan cedera tulang, tetapi tidak mampu menunjukkan otot atau ligamen yang robek, saraf yang putus, atau pembuluh darah yang pecah sehingga dapat menjadi komplikasi pemulihan klien (Black dan Hawks, 2014). Adapun komplikasi terparah yang dapat terjadi pada fraktur adalah kematian (*World Health Organization* (WHO) dalam Widyastuti, 2015).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) di dunia angka ini akan selalu meningkat dan pada tahun 2020 diperkirakan kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah jantung iskemik dan depresi dengan proyeksi kecelakaan dari 5,1 juta pada tahun 1990 menjadi 8,4 juta pada tahun 2020. Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2013) menyatakan bahwa angka kejadian fraktur di Indonesia sebanyak 5,8% dari 84.774 orang. Bentuk penyebab banyak terjadinya cedera yaitu akibat terjatuh 40,9%, kecelakaan sepeda motor 40,6%, cedera benda tumpul atau tajam 7,3%, transportasi darat yang lain 7,1%, dan kecelakaan ringan atau tertimpa benda sebanyak 2,5%.

Indonesia sendiri merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan lalu lintas tertinggi. Data *Global Status Report On Road Safety* menunjukkan peristiwa kecelakaan di Indonesia berkembang hingga mencapai 80% (World Health Organization, 2018). Berdasarkan penelitian (Sya'ban, Fatmaningrum, & Bayusentono, 2017) membuktikan bahwa kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih menjadi penyebab tertinggi angka kejadian fraktur yaitu sebanyak 86 kasus (60,9%).

Penanganan awal pada pasien fraktur dapat dilakukan dengan pembidaian. Pembidaian ini dilakukan untuk imobilisasi sementara dalam menegakkan diagnosis dan sebelum dilakukan tindakan definitif baik operatif maupun non operatif (*conservative care*).

Pembidaian merupakan tindakan imobilisasi eksternal bagian tubuh yang mengalami patah tulang menggunakan alat bernama bidai dan dipasang dengan menyesuaikan bentuk tubuh agar tidak terjadi deformitas atau perubahan bentuk tubuh tidak sesuai anatomis tubuh (Asikin, Nasir, Podding, & Takko, 2016).

Dalam melakukan pembidaian maka diharuskan adanya pengetahuan dan keterampilan. Adapun pengertian dari pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama sangatlah minim, biasanya masyarakat membidai dengan cara hanya dengan membalut kain yang seadanya dan tidak steril, dan langsung memindahkan pasien ke pinggir jalan tanpa mengetahui komplikasi pada patah tulang jika pertolongannya salah. Dampak dari rendahnya tingkat pengetahuan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap penanganan fraktur yang bisa salah penanganan pada fraktur bisa menyebabkan tinggi resiko kematian jika terlambat diberikan penanganan.

Pengetahuan juga harus didampingi oleh adanya keterampilan. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2015).

Keterampilan membidai dilakukan untuk memperkuat kemampuan dalam melakukan tindakan dan membangkitkan motivasi dalam podiri dalam rangka mewujudkan tindakan membidai tersebut. Sehingga pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembidaian dapat mengurangi dampak yang lebih buruk akibat fraktur.

Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Sari (2015) yang berjudul pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Pengetahuan yang tinggi 6.7% menjadi 66.7% dan penurunan pengetahuan yang rendah dari 43.3% menjadi 10.0%. Studi pendahuluan

yang dilakukan pada tanggal 9 November 2017 di SMK Negeri 6 Manado didapati belum pernah mendapatkan pengetahuan pertolongan pertama dengan balut bidai. Setelah diberikan penjelasan singkat tentang balut bidai sebanyak 5 siswa yang telah diwawancarai dua di antaranya mengatakan balut bidai merupakan alat bantu dalam pertolongan pertama saat kejadian kecelakaan untuk mengurangi rasa sakit dan pendarahan. Dua dari lima siswa yang di wawancarai mengatakan siap untuk menolong dan mencari bantuan orang lain. Tiga dari lima siswa sudah pernah melihat kejadian kecelakaan sikap mereka dalam menanggapi hal tersebut yaitu ragu dan takut untuk menolong. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk melihat dan menelaah persamaan beberapa jurnal yang terkait pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang dengan menggunakan pendekatan literatur review.
- b. Untuk melihat dan menelaah kelebihan beberapa jurnal yang terkait pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang dengan menggunakan pendekatan literatur review.
- c. Untuk melihat dan menelaah kekurangan beberapa jurnal yang terkait pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang dengan menggunakan pendekatan literatur review.

D. Manfaat

1. Bagi instansi pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidikan tentang pelatihan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pembidaian pada pertolongan pertama.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk penelitian selanjutnya mengenai pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pembidaian pada pertolongan pertama.
3. Bagi para siswa, penelitian ini dapat dijadikan untuk pembelajaran dan menambah wawasan mengenai pelatihan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pembidaian pada pertolongan pertama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembidaian

1. Pengertian Pembidaian

Pembidaian merupakan tindakan yang digunakan untuk mencegah pergerakan atau pergeseran dari ujung tulang yang retak atau patah dan memberi istirahat pada anggota badan yang patah, bidai dapat berupa kayu, anyaman kawat, atau bahan lain yang kuat tetapi ringan (Saputra, 2013).

Pembidaian adalah tindakan memberikan stabilisasi pada tempat fraktur, tapi dapat dilepas untuk penanganan rehabilitasi (Tomas et.al, 2011).

Pembidaian adalah suatu cara yang dapat menyangga atau menahan bagian tubuh agar tidak bergeser atau berubah dari posisi yang dikehendak sehingga menghindari bagian tubuh agar tidak bergeser dari tempatnya dan mengurangi rasa nyeri (Fakhrurrizal, 2015).

2. Tujuan Pembidaian

- a. Mencegah pergerakan atau pergeseran fragmen atau bagian tulang yang patah.
- b. Menghindari trauma soft tissue (terutama syaraf dan pembuluh darah). Bidai memberikan stabilisasi pada tempat fraktur, tapi dapat dilepas untuk penanganan rehabilitasi pada bagian distal yang cedera (Tomas et.al, 2011). Akibat pecahan ujung fragmen tulang yang tajam.
- c. Mengurangi nyeri
- d. Mempermudah transportasi dan pembuatan foto rontgen.
- e. Mengistirahatkan anggota badan yang patah.

3. Macam-Macam Bidai

a. Bidai keras

Dibuat dari bahan yang keras, kaku, kuat, dan ringan untuk mencegah pergerakan bagian yang cedera. Pada dasarnya ini adalah bidai yang paling baik dan sempurna pada keadaan darurat. Bahan yang sering dipakai adalah kayu, alumunium, karton, plastik, dan lain-lain.

b. Bidai yang dapat dibentuk

Jenis bidai ini dapat diubah menjadi berbagai bentuk dan kombinasi untuk disesuaikan dengan bentuk cedera. Contohnya selimut, bantal, bidai kawat, dan lain-lain.

c. Gendongan/belat dan bebat

Pembidaian ini dilakukan dengan menggunakan kain pembalut, biasanya menggunakan mitella (kain segitiga) dan gendongan lengan. Prinsipnya adalah dengan memanfaatkan tubuh penderita sebagai sarana untuk menghentikan pergerakan bagian yang cedera.

d. Bidai improvisasi

Bila tidak tersedia bidai apaun, maka penolong dituntut untuk mampu berimprovisasi membuat bidai yang cukup kuat dan ringan untuk menopang bagian tubuh yang cedera. Misalnya majalah, koran, karton, dan lain-lain.

4. Tipe Dasar Dalam Pembidaian

Menurut Schottke (2016) tipe dasar pembidaian meliputi:

a. Rigid splints

Rigid splints diproduksi melalui perusahaan material dan dapat digunakan pada sisi samping, depan, atau belakang pada ekstremitas yang terkena cedera Schottke (2016). Terdapat beberapa tipe yang termasuk dalam rigid splints yakni padded board splints yang merupakan potongan kayu dengan ukuran 12" x 3" dengan sudut membuat dan dilapisi ½" busa guna kenyamanan

pasien dan lapsi dengan kain vinil supaya tahan lama dan mudah dibersihkan (Alimed, 2017), molded plastic atau aluminum maleable (SAM) splints, dan folded cardboard splints.

b. Soft splints

Soft splints merupakan bidai yang tergolong fleksibel dan mudah digunakan pada sekitar bagian tubuh yang cidera. Adapun jenis soft splints yang termasuk didalamnya adalah vacuum splints, air splints

c. Traction splints

Bidai traksi dapat memberikan tarikan secara konstan pada tulang yang patah. Tipe traksi yang biasa digunakan adalah sagar dan *hare traction splint*.

5. Komplikasi Pembidaian

Dalam pembidaian terdapat beberapa komplikasi yang terjadi. Menurut Asikin dkk (2016) komplikasi dalam pembidaian adalah sebagai berikut :

Komplikasi potensial pada pembidaian yakni sindrom kompartemen dimana terjadi akibat peningkatan tekanan jaringan dalam rongga yang terbatas sehingga peredaran darah dan fungsi jaringan yang berada didalam rongga tertutup, luka tekan dimana dapat terjadi anoreksia jaringan dan ulkus yang memiliki lokasi rentan pada daerah tumit, malleolus, punggung kaki, caput fibula, dan permukaan anterior patella, serta disuse syndrome.

B. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan),

gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya.

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber, 2012).

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam kognitif menurut Notoatmodjo (2012) mempunyai 6 tingkatan:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek yang dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram terhadap pengetahuan dan objek tertentu.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara Mengukur Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2012). Disini peneliti melakukan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala *Guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat dengan jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan lain-lain.

4. Pengetahuan Dalam Pelatihan Pembidaian

Adanya peningkatan pengetahuan sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta membagikan modul yang berisi tentang materi balut bidai. Pemberian teori dan modul dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak. Sehingga tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan pelatihan.

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan, dimana tingkat pendidikan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hubungan ini diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

C. Keterampilan

1. Keterampilan Dalam Melakukan Tindakan

Pada dasarnya keterampilan dikategorikan menjadi 4, yaitu:

a. *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

b. *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

c. *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

d. *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

2. Keterampilan Dalam Pelatihan Pembidaian

Adanya peningkatan keterampilan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan. Pelatihan diberi-kan dengan cara melakukan praktik

langsung dengan menggunakan alat peraga. Namun sebelumnya responden diberikan kesempatan untuk melihat video balut bidai, kemudian dicontohkan oleh peneliti dan mencoba mempraktikkan secara mandiri dengan melihat gambar yang ada dimodul yang telah dibagikan. Metode dengan praktik menerapkan dan menyesuaikan teori dengan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga dengan 3 metode pelatihan itu tingkat keterampilan me-nunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan pelatihan dan responden mampu melakukan pembidaian dengan terampil.

D. Pertolongan Pertama

1. Pengertian Pertolongan Pertama

Pertolongan Pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik (Suharni, 2011).

2. Pertolongan Pertama Pada Fraktur

Fraktur tidak boleh dianggap remeh. Meskipun kondisi fraktur umumnya tidak mengancam nyawa korban, namun fraktur tetap membutuhkan pertolongan medis sesegera mungkin.

Ketika ditemukan korban yang mengalami fraktur,segera hubungi fasilitas kesehatan terdekat dan perhatikan langkah pertolongan pertama berikut sambil menunggu bantuan medis tiba.Pertolongan pertama pada fraktur :

- a. Periksa kondisi cedera korban.
- b. Cegah gerakan di area cedera.
- c. Lakukan imobilisasi (membatasi gerakan) pada bagian yang patah.

Terdapat dua tipe imobilisasi yang dapat anda lakukan :

- a. Imobilisasi tangan dasar.

Korban dianjurkan untuk menopang cedera dengan tangannya sendiri dengan memegangnya, jika memungkinkan atau di mana tidak ada peralatan/bahan lain dalam bentuk apa pun.

b. Menggunakan bantalan (*padding*).

Letakkan bantalan yang lembut (baju, selimut, handuk kecil, dll.) pada bagian tubuh yang patah atau pada lekukan tubuh terdekat pada daerah cedera untuk menopang. Menopang bagian yang cedera dapat mengurangi rasa sakit dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Terus topang bagian yang patah hingga bantuan medis tiba.

c. Hentikan perdarahan jika korban mengalami fraktur terbuka.

d. Tekan kuat luka dengan perban atau kain steril (prinsip balut tekan).

e. Jangan mencoba memindahkan korban, terutama jika korban mengalami cedera kepala, leher, atau tulang belakang untuk menghindari cedera yang lebih parah.

f. Jangan mencoba untuk mengembalikan tulang ke posisi semula.

h. Jika memungkinkan, lakukan kompres dingin dengan es yang dibalut handuk atau ice pack selama maksimal 20 menit.

g. Pantau kondisi korban dan perhatikan jika ada tanda-tanda syok. Jika korban mengalami syok, baringkan korban dengan menempatkan kaki lebih tinggi dari kepala.

a) Pertolongan Pertama Pada Fraktur Tertutup

a. Setelah memeriksa cedera, mintalah korban untuk tidak banyak bergerak. Gunakan bantalan ringan untuk menopang cedera.

b. Jika Anda bisa melakukannya, setelah bantalan diletakkan di area cedera, pasang gendongan (*sling*) menggunakan kain untuk melindungi cedera agar tidak bertambah parah. *Sling* digunakan sebagai penopang atau pencegah bagian tubuh yang patah dari gerakan sambil menunggu bantuan medis tiba.

c. Lakukan imobilisasi patah tulang dengan memasang *sling* menggunakan kain segitiga hingga setara dada. Ini akan mencegah

pergerakan ketika korban dalam perjalanan ke rumah sakit. Hubungi fasilitas kesehatan terdekat untuk pertolongan lebih lanjut.

b) Pertolongan Pertama Pada Fraktur Terbuka

Ketika seseorang mengalami fraktur terbuka, penting bagi pelaku pertolongan pertama untuk menghentikan perdarahan dan infeksi di area cedera serta melakukan imobilisasi di area tersebut:

- 1) Hubungi Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan terdekat. Letakkan balutan steril di atas area cedera untuk melindungi luka terbuka terkontaminasi, menghentikan perdarahan, dan mengurangi infeksi. Pembalutan tidak boleh terlalu kencang maupun longgar. Simpul balutan dianjurkan pada posisi yang datar dan tidak boleh di atas luka. Susun bantalan di samping tulang yang patah jika menonjol keluar dari kulit. Pantau terus kondisi korban, terutama pernapasannya, karena mungkin korban bisa saja mengalami syok. Periksa sirkulasi ekstremitas lengan atau kaki yang cedera di luar perban setiap 10 menit.
- 2) Dalam keadaan yang lebih ekstrem jika Anda berada di daerah terpencil, di mana bantuan medis tiba sangat lama atau Anda terpaksa membawa korban sendiri ke dokter atau Rumah Sakit Anda mungkin perlu melakukan pembidaian belat (*splint*).
- 3) Tambahkan bantalan ekstra di sekitar tungkai dan lakukan pembidaian (dapat menggunakan payung yang dilipat, koran yang digulung, atau bahan seperti tongkat yang keras) pada persangkaan tulang yang patah. Jangan membalut terlalu ketat. Usahakan gerakan apa pun seminimal mungkin.

Prinsip pembidaian :

- a. Bidai hanya dapat dilakukan jika tidak mengakibatkan nyeri dan rasa tidak enak
- b. Letak cedera ditemukan
- c. Gunakan bidai meliputi sendi atas dan bawah patahan

- d. Periksa sirkulasi sebelum dan sesudah pembidaian, serta pastikan aman
- e. Dilakukan oleh orang yang kompeten dan telah mendapatkan pelatihan pertolongan pertama.

E. Fraktur

1. Pengertian Fraktur

Secara umum cedera bisa terjadi kapan saja dan sulit untuk dihindari, salah satunya fraktur atau patah tulang. Fraktur dapat terjadi ketika Anda terjatuh dari ketinggian tertentu, mengalami kecelakaan lalu lintas, cedera saat berolahraga, atau ketika tulang terhantam benda-benda keras.

Fraktur merupakan istilah dari hilangnya kontinuitas tulang, tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian. Secara ringkas dan umum, fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut tenaga fisik, keadaan tulang itu sendiri, serta jaringan lunak di sekitar tulang akan menentukan apakah fraktur yang terjadi lengkap atau tidak lengkap (Zairin, 2016).

Fraktur adalah gangguan dari kontinuitas yang normal dari suatu tulang. Jika terjadi fraktur, maka jaringan lunak di sekitarnya juga sering kali terganggu. Radiografi (sinar-x) dapat menunjukkan keberadaan cedera tulang, tetapi tidak mampu menunjukkan otot atau ligamen yang robek, saraf yang putus, atau pembuluh darah yang pecah sehingga dapat menjadi komplikasi pemulihan klien (Black dan Hawks, 2014).

2. Penyebab Terjadinya Fraktur

Secara umum cedera bisa terjadi kapan saja dan sulit untuk dihindari, salah satunya fraktur atau patah tulang. Fraktur dapat terjadi ketika Anda terjatuh dari ketinggian tertentu, mengalami kecelakaan lalu lintas, cedera saat berolahraga, atau ketika tulang terhantam benda-benda keras.

Terdapat beberapa penyebab terjadinya fraktur, yaitu :

- a. Insiden trauma, seperti cedera olahraga, kecelakaan, dan jatuh dari ketinggian
- b. Kondisi patologis, diakibatkan adanya gangguan pada tulang berupa penyakit yang mana apabila terjadi sedikit trauma dapat mengakibatkan fraktur, seperti penyakit tumor tulang, infeksi tulang, atau *rakitis*.
- c. Fraktur spontan, diakibatkan oleh stres tulang yang berlangsung terus-menerus, contohnya pada kasus polio dan orang yang bertugas dibidang militer.

3. Jenis Fraktur

Berikut ini berbagai jenis fraktur atau patah tulang untuk membedakan kondisinya, di antaranya:

- a. **Patah avulsi** adalah cedera pada tulang di mana tendon atau ligamen melekat pada tulang. Ketika fraktur avulsi terjadi, tendon atau ligamen menarik sepotong tulang. Fraktur avulsion dapat terjadi di bagian tubuh mana saja, tetapi lebih sering terjadi di beberapa lokasi tertentu.
- b. **Fraktur kominutif** adalah patah atau serpihan tulang menjadi lebih dari dua bagian. Karena kekuatan dan energi yang cukup dapat memecah tulang, jenis patah tulang ini terjadi setelah trauma seperti kecelakaan kendaraan.
- c. **Fraktur kompresi** adalah fraktur yang biasanya terjadi pada tulang yang bertonjolan di tulang belakang. Sebagai contoh, bagian depan tulang belakang bisa rapuh karena osteoporosis.
- d. **Fraktur dislokasi** adalah cedera parah di mana fraktur dan sendi terkilir terjadi secara bersamaan. Biasanya, potongan tulang yang longgar tetap tersangkut di antara ujung-ujung tulang yang dislokasi dan mungkin harus diangkat melalui pembedahan sebelum dislokasi dapat diatasi.
- e. **Fraktur greenstick** adalah sebagian tulang patah di satu sisi, tetapi tidak pecah sepenuhnya karena sisa tulang dapat membengkok.

Kondisi ini biasanya lebih sering terjadi pada anak-anak, yang tulangnya lebih lembut dan lebih elastis.

- f. **Fraktur garis rambut** adalah fraktur garis rambut atau juga disebut fraktur stres, adalah retakan kecil atau memar parah di dalam tulang. Jenis fraktur ini paling sering terjadi pada atlet, terutama atlet olahraga yang mengharuskan lari dan lompat. orang yang menderita osteoporosis juga dapat mengalami fraktur garis rambut.
- g. **Fraktur impaksi** merupakan fraktur yang mirip dengan fraktur kompresi, namun fraktur ini terjadi di dalam tulang yang sama. Ini merupakan fraktur tertutup yang terjadi ketika tekanan pada kedua ujung tulang, menyebabkannya terbelah menjadi dua bagian yang saling tertahan. Jenis fraktur ini biasanya terjadi pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dan jatuh.
- h. **Fraktur longitudinal** adalah fraktur yang biasanya cukup panjang dan retakan sepanjang sumbu tulang. Karena fraktur ini selalu mengikuti sumbu tulang, dan biasanya merupakan fraktur yang tidak bergeser. Fraktur dapat dibagi menjadi dua atau lebih garis fraktur.
- i. **Fraktur oblik** adalah patah tulang yang relatif umum di mana tulang patah secara diagonal ke sumbu panjang tulang. Fraktur oblik bervariasi dalam tingkat keparahannya, tergantung pada tulang apa yang terpengaruh dan seberapa besar patahnya. Fraktur miring cenderung terjadi pada tulang yang lebih panjang seperti tulang paha atau tibia.
- j. **Fraktur patologis** adalah ketika penyakit atau kondisi yang mendasari telah melemahkan tulang, mengakibatkan fraktur (patah tulang yang disebabkan oleh penyakit atau kondisi dasar yang melemahkan tulang).
- k. **Fraktur spiral** dikenal sebagai fraktur torsi, merupakan jenis fraktur lengkap. Fraktur ini terjadi karena gaya rotasi atau terpelintir.
- l. **Fraktur stres** adalah patah kecil pada tulang. Retakan tipis muncul karena tekanan yang berulang, biasanya disebabkan oleh

penggunaan anggota tubuh berlebihan. Sebagian besar fraktur stres terjadi pada tulang kaki dan kaki bagian bawah, yang menumpu beban tubuh.

- m. **Fraktur torus (*buckle*)** dimana tulang mengalami deformasi tetapi tidak retak. Lebih sering terjadi pada anak-anak. Fraktur tulang ini menyakitkan tetapi stabil.
- n. **Fraktur transversal** adalah jenis spesifik dari fraktur di mana patah berada pada sudut yang tepat terhadap bidang panjang tulang. Fraktur transversal biasanya terjadi sebagai akibat dari gaya kuat yang diterapkan tegak lurus terhadap sumbu panjang tulang. Fraktur ini juga mungkin akibat dari fraktur stres di mana banyak istirahat mikroskopis terbentuk di tulang dari stres berulang, seperti berlari.

4. Fraktur Pada Tulang Panjang

Tulang panjang seperti femur, tibia, fibula, radius ulna dan humerus merupakan tulang yang terbentuk oleh kombinasi dari pembentukan tulang secara endochondral, membranosa lebih banyak mengandung tulang kanelosa dimana terdapat banyak sekali jaringan trabekula dengan sistem kanalis dan kavitas yang terisi sumsum tulang (McGonnell et al. 2012).

Fraktur tulang panjang dapat menimpa siapa saja dan tingkat keparahannya dapat ditatalaksana dengan cara yang berbeda. Fraktur tulang panjang dapat saja menjadi kondisi yang cukup serius ketika terjadi komplikasi.

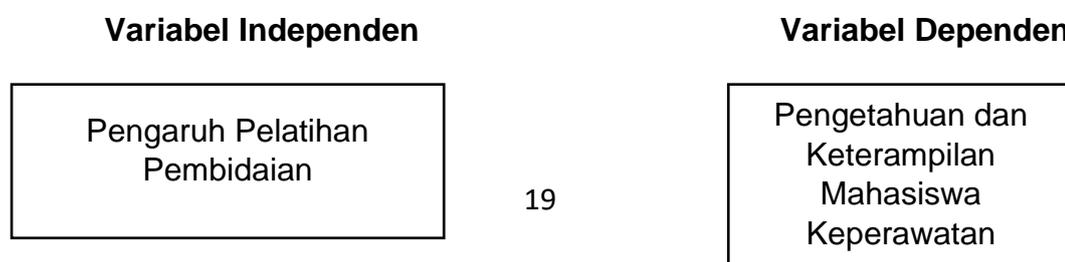
Ketika tulang panjang mengalami benturan yang cukup keras maka bukan hanya merusak jaringan lunaknya saja tetapi dapat meluas menjadi komplikasi yang wajib diwaspadai, seperti :

- a. Terjadi pembengkakan hebat akibat patah atau retak tulang tulang panjang yang bisa menyebabkan tekanan pada pembuluh darah sehingga suplai darah ke arteri seluruh tubuh terblokir. Jika pasokan darah tidak cukup mengalir lancar ke otot-otot sekitar fraktur maka akan terjadi kelemahan otot fraktur dan menyebabkan cacat jangka panjang.

- b. Kerusakan pada arteri dan saraf-saraf sekitar lokasi tulang yang mengalami cedera hebat dapat menyebabkan kelumpuhan permanen karena fungsi saraf dan otot terputus dalam waktu yang bersamaan ketika benturan terjadi.
- c. Patah tulang yang menyebabkan patah tulang keluar dari kulit dapat terkontaminasi polutan udara dan mempermudah masuknya berbagai macam bakteri dan virus yang menyebabkan infeksi. Infeksi dapat mengakibatkan patahnya tulang tidak bisa disembuhkan dengan cepat dan sempurna. Bentuk tulang akan mengalami perubahan dan nampak asimetris ketika berhasil disambungkan kembali.
- d. Radang sendi. Fraktur tulang panjang dapat menyebabkan seseorang terserang radang sendi jika cedera yang terjadi meluas ke arah jaringan tulang yang paling dalam dan mencederai otot atau saraf saraf disekitarnya.
- e. Ukuran normal berkurang. Patah tulang akibat benturan hebat dapat menyebabkan ukuran normal tulang menjadi berkurang (tulang menjadi lebih pendek) dan komposisi kalsium yang ada pada tulang akan mengalami erosi secara alami dan akibatnya rentan terserang kerapuhan karena struktur tulang yang telah mengalami keretakan atau patah pada dasarnya tidak akan lagi memiliki kekuatan utuh seperti sedia kala. Perubahan struktur, Kepadatan dinding tulang atau bentuk yang telah ada perubahan menyebabkan massa tulang juga berkurang.

F. Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep penelitian tentang pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang adalah sebagai berikut :





1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen penelitian ini adalah Pelatihan Pembidaian.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen penelitian ini adalah Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Keperawatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analitik korelasi berdasarkan Studi *Literature Review*, yaitu untuk menghubungkan variabel dependen dan variabel independen dengan bahan yang tertulis berupa jurnal yang membahas tentang topik yang akan diteliti (Conny R. Semiawan, 2015).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan studi literature review. Literature review adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Literature review ini untuk mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Adapun literature review yang diambil sebanyak 15 jurnal, yaitu 10 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional.

B. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada literature review ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal, textbook, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Jurnal diambil dari google scholar, DOAJ, dan pubmed.

2. Cara Pengumpulan Data

- a. Peneliti mencari data WHO, RISKESDAS, buku-buku berkaitan dengan judul, dan jurnal dari google scholar, DOAJ, dan pubmed.

- b. Jurnal yang diambil harus berkaitan dengan variable judul penelitian sebanyak 15 jurnal, terdiri atas 10 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional.
- c. Peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang diambil.
- d. Setelah ditelaah, kemudian peneliti melakukan analisa data.

C. Analisa Data

Analisa data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data dari hasil penelitian menjadi sebuah informasi baru yang digunakan dalam membuat kesimpulan. Dari hasil penelitian studi literature review yang berkaitan dengan pengaruh pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang diambil dari yang paling relevan atau bisa dilakukan dengan melihat tahun penelitian yang paling terbaru dan kemudian membaca abstrak terlebih dahulu apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian. Mencatat bagian-bagian yang penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.

**BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil

Tabel 4.1 Ringkasan Jurnal

No	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Peneliti	Tujuan	Populasi atau Sampel	Metode Penelitian	Hasil
1.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 Manado (2018)	Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado	Jessicha Angel,dkk	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK NEGERI 6 Manado	Populasi 494 orang dan sampel 16 orang dengan menggunakan Teknik <i>systematic Random Sampling</i>	Metode penelitian ini adalah Pre-experimen dengan desain penelitian <i>one group pre and post test</i> dan menggunakan <i>Multiple Choice Questions</i> untuk mendapatkan data dari responden	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado menggunakan uji bertanda Wilcoxon (<i>Signed Rank Test</i>) dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 yang menunjukkan hasil <i>P-value</i> 0,00 pada pengetahuan. Nilai

							<i>p-value</i> digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak
2.	Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/i Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N.4 BENGKULU (2019)	CHMK Nursing Scientific Journal	Devi Listiana, Effendi, Ade Risky Oktarina	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa/i Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N. 4 Kota Bengkulu	Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>Total Sampling</i> . Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, berjumlah 33 orang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan menggunakan rancangan <i>one group pre-test post-test design</i>	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapat data pengetahuan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sebesar -4,301 dengan nilai Asymp. Sig (p)=0,000, dan data keterampilan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sebesar - 4,735 dengan nilai Asymp. Sig (p)=0,000. Karena

							nilai p-value=0,000<0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa/i Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N. 4 Kota Bengkulu
3.	Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan pada Siswa/i di SMK TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU (2020)	Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan	Devi Listiana, Yulita Elvira Silviani	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan pada Siswa/i di SMK Tri Mandiri Sakti Bengkulu	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>Total Sampling</i> . Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan menggunakan rancangan <i>one group pre-test post-test design</i>	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan <i>Uji Wilcoxon Signed Rank Test</i> didapat data pengetahuan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sebesar -8,347 dengan nilai Asymp. Sig (p)=0,000. Karena

					jumlah sampel sama dengan populasi, berjumlah 126 orang		nilai p-value=0,000<0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan pada Siswa/i Di SMK Tri Mandiri Sakti Bengkulu
4.	Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur (2020)	Jurnal Stikes Aisyiyah Palembang	Dessy Suswitha, Dewi Rury Arindari	Tujuan penelitian ini bertujuan diketahuinya Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur	Populasi 71 orang dan sampel 30 orang dengan teknik <i>sampel random sampling</i>	Metode penelitian ini menggunakan metode <i>quassy experimental</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i>	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan uji <i>paired sample t-test</i> pengetahuan sebelum simulasi First Aid Kegawatdaruratan dengan rata-rata 76,19, standar deviasi 9,690 dengan nilai minimal 63 dan nilai maksimal 89,

							hasil <i>paired sample t-test</i> pengetahuan sesudah dilakukan simulasi First Aid Kegawatdaruratan dengan rata-rata 85,62, standar deviasi 7,420 dengan nilai minimal 68 dan nilai maksimal 100. terdapat pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan kecelakaan terhadap Pengetahuan penanganan fraktur $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$
5.	Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur	Jurnal Keperawatan Muhammad iyah	Putu Sumadi, dkk	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada	Populasi 50 orang dan sampel 48 orang melalui teknik purposive sampling.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis <i>non parametrik</i> dengan uji <i>wilcoxon test</i> yang digunakan	Hasi penelitian ini adalah berdasarkan uji statistik <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> , nilai $P\text{value} = 0,0001 p < 0,05$

	Pada Siswa/i Di SMP Negeri 2 Kuta Utara (2020)			kecelakaan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara		untuk menguji perbedaan <i>rank score</i> pada dua kelompok yang berpasangan	menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada anggota PMR di SMP Negeri 2 Kuta Utara
6.	Peningkatan Pengetahuan Balut Bidai pada Siswa Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan (2020)	Jurnal Ilmiah Perawat Manado	Maykel Kiling, dkk	Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Pembalutan, Pembidaian dan Evakuasi Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Penanganan Gawat Darurat di SMA Advent Ratahan	Populasi 45 orang dan sampel 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i>	Metode jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental desain dengan menggunakan desain <i>one grup pre-post test</i> desain untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan balut bidai dan evakuasi.	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan analisis dengan uji <i>wilcoxon</i> . Hasil uji ada pengaruh yang bermakna pelatihan membalut, membidai dan evakuasi ($\alpha \leq 0.05$ yaitu p-value = 0.000)

7.	Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur di SMA Negeri 6 Gowa (2019)	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes	Najihah, Rahmawati Ramli	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan P3K terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada anggota PMR.	Sampel 22 orang Penelitian ini menggunakan teknik <i>nonprobability sampling</i> dengan pendekatan <i>purposive sampling</i>	Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan rancangan pre eksperimen yaitu <i>one group pretest-posttest design</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan P3K, dimana pengetahuan anggota PMR kategori baik mengalami peningkatan dari 63,6% menjadi 95,5%, sedangkan pengetahuan kurang baik mengalami penurunan dari 36,4% menjadi 4,5% setelah dilakukan pendidikan kesehatan P3K. Kesimpulan
----	--	---	--------------------------	---	---	--	--

							<p>penelitian ini adalah terdapat pengaruh (nilai p = 0,03) pendidikan kesehatan P3K terhadap pengetahuan penanganan fraktur pada anggota PMR di SMA Negeri 6 Gowa. Oleh karena itu, anggota PMR SMA Negeri 6 Gowa harus dibekali pengetahuan tentang P3K khususnya dalam penanganan fraktur sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							komplikasi yang lebih parah dapat terhindarkan
8.	Hubungan Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Fraktur Tulang Panjang di SMA Negeri 1 Binangun (2019)	Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JKS)	Rianti Putri Ramadhani, dkk	Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kecelakaan dengan tipe fraktur yang terjadi pada fraktur tulang panjang di SMA Negeri 1 Binangun	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> dari data sekunder, yaitu rekam medik yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk eksklusi dihitung menggunakan uji dua hipotesis didapatkan 84 orang	Metode penelitian ini menggunakan metode analitik melalui <i>crosssectional</i>	Hasil penelitian bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> didapatkan nilai signifikansi variabel jenis kecelakaan ($p < 0,001$) lebih kecil daripada nilai signifikansi uji ($p < 0.05$), terdapat perbedaan proporsi kejadian fraktur terbuka antara korban kecelakaan lalu lintas dan non-lalu lintas

9.	Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Siswa/i SMK Negeri 5 Sleman (2019)	Jurnal Pengabdian Dharma Bakti	Corneli Dede Yoshima Nekada, Christi Wiyani	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan ketrampilan Siswa/iSMK NEGERI 5 Sleman dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	<i>Total sampling</i> adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu berjumlah 41 orang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan menggunakan rancangan one group pre-test post-test design	Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan sebelum kegiatan penyuluhan PPPK yang baik hanya 19,5%, sedangkan setelah kegiatan penyuluhan yang memiliki kategori baik meningkat menjadi 90,2%
10.	Pengaruh Pembidaian Terhadap Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada Anggota PMR Di SMK 1 PEKANBARU (2020)	Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)	Nurul Huda,dkk	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembidaian Terhadap Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada Anggota PMR Di SMK 1 PEKANBARU	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>Total Sampling</i> . Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan menggunakan rancangan <i>one group pre-test post-test design</i>	Hasil yang didapatkan sebagianbesar anggota PMR(80%) memahami mengerti tentang pertolongan pertama pada kecelakaan secara umum serta cedera jaringan lunak, patah tulang, jenis luka, cedera pada otot dan mampu mempraktekkan menghentikan

					populasi, yaitu berjumlah 45 orang		perdarahan dan balut bidai serta penanganan gigitanular
11.	Prospective study of management of long bone fracture by intra-medullary elastic nailing (2020)	International Journal of Research in Orthopaedics	Saijyot Raut,dkk	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Studi prospektif pengelolaan fraktur tulang panjang dengan paku elastis intra-meduler	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>Total Sampling</i> . Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu berjumlah 30 orang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan menggunakan rancangan <i>one group pre-test post-test design</i>	Usia rata-rata pasien adalah ± 30 tahun. Ada dominan laki-laki (63,3%). Dalam penelitian kami, RTA diamati menjadi penyebab utama patah tulang (80%) sedangkan 20% patah tulang karena jatuh. Dalam penelitian kami, 50% pasien mengalami fraktur radius ulna diikuti fraktur tibia 23,3%, femur (23,3%), dan humerus (3,3%). Waktu rata-rata untuk penyatuan adalah $5,30 \pm 1,06$ minggu

12.	Effectiveness of Pre-Hospital Management Training of Bone Fracture Management On Knowledge and Skills (2020)	Scientific Journal of Indonesian Nursing Students	Ellan Kukuh Nurdiansyah,dkk	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pelatihan terhadap pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen pra rumah sakit manajemen patah tulang	Sampel dalam penelitian ini adalah 32 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental one-group pretest-posttest design	Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh p-value <0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dengan metode simulasi tentang penanganan patah tulang pra rumah sakit efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
13.	Effect of Instructional of Splinting Procedure To High School Students in Japan Splinting Skill (2019)	Nursing University of Bondowoso Journal	Rismawan Adi Yunanto, Yuana Dwi Agustin	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran pembidai terhadap	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental <i>one-group pretest-posttest design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 0,001. nilai p <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

				keterampilan pembedaian siswa SMK di Jepang	<i>purposive sampling</i> yaitu 54 orang		signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan pembelajaran. Dapat diambil keputusan bahwa ada pengaruh pembelajaran prosedur membidai terhadap keterampilan bidai siswa di Jepang
14.	Fat Embolism Syndrome in Long Bone Fracture-Clinical Experience in a High School in Taiwan (2019)	Journal of The Chinese Medical Association	I-Tzun Tsai,dkk	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau pengalaman FES di SMA di Taiwan	Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>purposive sampling</i> yaitu 18 orang	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental <i>one-group pretest-posttest design</i>	Hasil dari penelitian ini adalah : insiden FES, kurang dari yang dilaporkan dalam literatur, adalah 0,15% pada fraktur tibia, 0,78% pada fraktur femur dan 2,4% pada fraktur multipel. Tingkat kematian FES, serupa dengan hasil lain yang tersedia, adalah sekitar 7,7%. Semua kasus

							berusia kurang dari 35 tahun, kecuali 1 pria 70 tahun. Emboli lemak terjadi rata-rata dalam 48,5 jam setelah patah tulang panjang. Sebelas menunjukkan penurunan kadar hemoglobin secara tiba-tiba, rata-rata turun 4,2 g / dL. Sembilan orang mengalami trombositopenia, dan 10 orang mengalami penurunan jumlah trombosit secara tiba-tiba, rata-rata turun 140.000 / dL. Dua mengalami gejala sisa otak tanpa pemulihan pada tindak lanjut 48 bulan terakhir
15.	The detection of significant fractures in suspected infant abuse (2018)	Journal of Forensic and Legal Medicine	Emma Raynor, dkk	Tujuan penelitian ini adalah untuk : mendeteksi fraktur yang	<i>Total sampling</i> adalah teknik pengambilan sampel	Metode penelitian ini menggunakan metode analitik melalui <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini adalah :banyak 318 patah tulang terdeteksi secara histologis; dari

				terjadi secara signifikan	dimana jumlah sampel sama dengan populasi, yaitu berjumlah 38 orang		jumlah tersebut, 178 (56%) adalah tulang rusuk, 119 (37,5%) adalah tulang panjang tungkai utama, 10 (3%) adalah tulang tengkorak, dan 11 (3,5%) dicatat sebagai 'lainnya'. Tidak termasuk refraksi, survei skeletal mendeteksi 54% dari fraktur yang dicatat secara histologis. Tidak ada fraktur yang terdeteksi secara radiologis yang tidak terlihat secara histologis. Secara umum, untuk survei kerangka, tingkat deteksi meningkat seiring dengan usia lesi, dan patah
--	--	--	--	---------------------------	---	--	--

							<p>tulang rusuk lebih sulit dideteksi daripada patah tulang panjang. Tulang rusuk 5–8 adalah tulang rusuk yang paling sering retak, dan metafisis di sekitar lutut menyebabkan sebagian besar tulang panjang tungkai metaphyseal.patah tulang tidak terdeteksi oleh SS</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

B. Pembahasan

Tabel 4.2 Persamaan Jurnal

No	Persamaan Jurnal
1.	<p>Ada 10 jurnal yang memiliki tujuan yang sama yaitu, mengetahui pengaruh pelatihan pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 Manado (2018) 2. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N.4 BENGKULU (2019) 3. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan pada Mahasiwa/I Keperawatan Siswa/I di SMK TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU (2020) 4. Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur (2020) 5. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara (2020) 6. Peningkatan Pengetahuan Balut Bidai pada Siswa Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan (2020) 7. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur Di SMA NEGERI 6 GOWA (2019) 8. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Siswa/i SMK NEGERI 5 Sleman (2019) 9. Pengaruh Pembidaian Terhadap Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada Anggota PMR di SMK 1 PEKANBARU (2020) 10. Effect of Instructional of Splinting Procedure To High School Student in Japan Splinting Skill (2019)
2.	<p>Terdapat 4 jurnal dengan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu <i>Random Sampling</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 Manado (2018) 2. Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur (2020) 3. Peningkatan Pengetahuan Balut Bidai pada Siswa Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan (2020) 4. Hubungan Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Fraktur Tulang Panjang di SMA N 1 BINANGUN (2019)

3.	<p>Terdapat 6 jurnal dengan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu <i>Total Sampling</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N.4 Bengkulu (2019) 2. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan pada Sisiwa/I di SMK Tri Mandiri Sakti Bengkulu (2020) 3. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Siswa/i SMK Negeri 5 Sleman (2019) 4. Pengaruh Pembidaian Terhadap Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada Anggota PMR di SMK 1 Pekanbaru (2020) 5. Prospective study of management of long bone fracture by intra-medullary elastic nailing (2020) 6. The detection of significant fractures in suspected infant abuse (2018)
4.	<p>Terdapat 5 jurnal dengan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu <i>Purposive Sampling</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara (2020) 2. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur di SMA Negeri 6 Gowa (2019) 3. Effectiveness of Pre-Hospital Management Training of Bone Fracture Management On Knowledge and Skills (2020) 4. Effect of Instructional of Splinting Procedure To High School Students in Japan Splinting Skill (2019) 5. Fat Embolism Syndrome in Long Bone Fracture-Clinical Experience in a Reterral Center in Taiwan (2019)
5.	<p>Terdapat 12 jurnal yang memiliki jenis penelitian <i>Pre-Experiment</i> dengan rancangan <i>One Group pretest-post test design</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado (2018) 2. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N.4 Bengkulu (2019) 3. Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan pada Siswa/I di SMK TRI Mandiri Sakti Bengkulu (2020) 4. Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur (2020) 5. Peningkatan Pengetahuan Balut Bidai pada Siswa Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan (2020)

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur di SMA Negeri 6 Gowa (2019) 7. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Siswa/i SMK NEGERI 5 Sleman (2019) 8. Pengaruh Pembidaian Terhadap Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada Anggota PMR Di SMK 1 Pekanbaru (2020) 9. Prospective study of management of long bone fracture by intra-medullary elastic nailing (2020) 10. Effectiveness of Pre-Hospital Management Training of Bone Fracture Management On Knowledge and Skills (2020) 11. Effect of Instructional of Splinting Procedure To High School Students in Japan Splinting Skill (2019) 12. Fat Embolism Syndrome in Long Bone Fracture-Clinical Experience in a Referral Center in Taiwan (2019)
6.	<p>Terdapat 2 jurnal yang memiliki jenis penelitian Analitik dengan desain <i>cross sectional</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Fraktur Tulang Panjang di SMA Negeri 1 Binangun (2019) 2. The detection of significant fractures in suspected infant abuse (2018)
7.	<p>Kelima belas jurnal menunjukkan hasil yang sama, yaitu terdapat pengaruh pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama pada fraktur tulang panjang</p>

Tabel 4.3 Kelebihan dan Kekurangan Jurnal

No	Jurnal penelitian	Kelebihan	Kekurangan
1.	<p>Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 Manado (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci • Pada metode penulis menulis lengkap jenis penelitian, desain penelitian, jumlah sampel, dan teknik pengambilan sampel • Hasil dan pembahasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat populasi penelitian • Tidak terdapat saran pada penelitian • Sampel penelitian sedikit (16 responden)

		<p>penelitian menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesimpulan 	
2.	<p>Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N.4 BENGKULU (2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan ditulis berdasarkan teori dari berbagai sumber • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Pada metode penulis menulis lengkap jenis penelitian, desain penelitian, jumlah populasi, dan teknik pengambilan data • Hasil dan pembahasan penelitian menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat sampel penelitian • Jumlah populasi dan sampel pada penelitian sama karena menggunakan teknik <i>Total Sampling</i> • Tidak terdapat saran pada penelitian
3.	<p>Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan pada Siswa/I di SMK Tri Mandiri Sakti Bengkulu (2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat sampel penelitian • Tidak terdapat saran pada penelitian

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada metode penulis menulis lengkap jenis penelitian, desain penelitian, jumlah populasi, dan teknik pengambilan data • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Hasil dan pembahasan penelitian menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah populasi dan sampel pada penelitian sama karena menggunakan teknik <i>Total Sampling</i> • Tidak terdapat saran pada penelitian
4.	Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci dan dilengkapi dengan metode penelitian, populasi, sampel, hasil dan teknik pengambilan data • Pendahuluan ditulis berdasarkan teori dan berbagai sumber • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Hasil dan pembahasan penelitian menggunakan tabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian tabel pada hasil hanya sedikit

		<p>dan keterangan yang mudah dimengerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesimpulan dan saran 	
5.	<p>Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara (2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Hasil dan pembahasan penelitian menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti • Terdapat kesimpulan dan saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini tidak dilengkapi dengan Bahasa Indonesia • Tidak terdapat tujuan dan populasi
6.	<p>Peningkatan Pengetahuan Balut Bidai pada Siswa Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan (2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci dan dilengkapi dengan metode penelitian, populasi, sampel, hasil dan teknik pengambilan data • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Terdapat kesimpulan dan saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tabel pada hasil sulit dimengerti
7.	<p>Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur Di SMA Negeri 6 Gowa (2019)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampel sedikit • Pada abstrak penelitian tidak terdapat populasi penelitian

		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil dan pembahasan penelitian menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat saran pada penelitian
8.	Hubungan Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Fraktur Tulang Panjang di SMA Negeri 1 Binangun (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Pendahuluan ditulis berdasarkan teori dari berbagai sumber • Hasil dan pembahasan penelitian menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat populasi penelitian • Tidak terdapat saran pada penelitian
9.	Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Siswa/i SMK Negeri 5 Sleman (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Terdapat kesimpulan dan saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat sampel dan populasi penelitian • Jumlah populasi dan sampel pada penelitian sama karena menggunakan teknik <i>Total Sampling</i>

10.	Pengaruh Pembidaian Terhadap Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada Anggota PMR Di SMK 1 Pekanbaru (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak pada penelitian ini ditulis lengkap dan dalam 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) yang disertai dengan kata kunci • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak tidak terdapat tujuan penelitian • Tidak terdapat tabel pada hasil dan pembahasan penelitian • Tidak terdapat saran
11.	Prospective study of management of long bone fracture by intra-medullary elastic nailing (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak dilengkapi dengan latar belakang, metode penelitian, sampel, hasil dan teknik pengambilan data • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat populasi • Pada abstrak tidak terdapat tujuan penelitian • Tidak terdapat saran
12.	Effectiveness of Pre-Hospital Management Training of Bone Fracture Management On Knowledge and Skills (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak dilengkapi dengan latar belakang, metode penelitian, sampel, hasil dan teknik pengambilan data • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Terdapat kesimpulan dan saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat populasi
13.	Effect of Instructional of Splinting Procedure To High School Students in Japan Splinting Skill (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Terdapat kesimpulan dan kekurangan penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat sampel dan populasi penelitian • Tidak terdapat saran

14.	Fat Embolism Syndrome in Long Bone Fracture-Clinical Experience in a Reterral Center in Taiwan (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Abstrak dilengkapi dengan latar belakang, metode peneltian, hasil dan teknik pengambilan data • Terdapat diagram pada hasil penelitian • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak penelitian tidak terdapat sampel dan populasi penelitian • Sampel penelitian sedikit (18 responden) • Tidak terdapat tabel pada hasil dan pembahasan penelitian • Tidak terdapat saran
15.	The detection of significant fractures in suspected infant abuse (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian banyak sehingga hasil penelitian lebih akurat • Hasil dan dan pembahasan penelitian menggunakan tabel dan keterangan yang mudah dimengerti • Terdapat kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada abstrak tidak terdapat tujuan penelitian • Jumlah populasi dan sampel pada penelitian sama karena menggunakan teknik <i>Total Sampling</i> • Tidak terdapat saran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil *literature review* 15 jurnal (10 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional), pengaruh efektifitas pembidaian terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang didapatkan kesimpulan bahwa efektifitas pembidaian berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang. Maka dari itu penting bagi petugas kesehatan dan masyarakat untuk tahu dan terampil dalam membidaikan agar dapat memberikan pertolongan pertama fraktur tulang panjang.

B. Saran

1. Pelayanan Kesehatan

Hasil studi *literature review* ini merupakan masukan bagi keperawatan khususnya diruangan IGD, diharapkan melalui penelitian ini dapat mengedukasi agar dapat memberikan pertolongan pertama pada pasien yang mengalami fraktur tulang panjang.

2. Siswa

Penelitian studi *literature* ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan anak sekolah agar dapat memberikan pertolongan pertama pada fraktur tulang panjang khususnya pada orang disekitarnya.

3. Institusi Kesehatan

Penelitian studi *literature review* ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angel Jessicha,dkk. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 Manado.Vol.6, No.1, dalam <file:///C:/Users/safiq/AppData/Local/Temp/19482-39398-1-SM.pdf> . Diperoleh 30/08/2020
- Anggraini Ana Novita. (2018) Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. Journal of Community Engagement in Health Vol. 1 No. 2. pp. 21 – 24 . Diperoleh 06/09/2020
- Diki Andrian. (2018) Pengaruh Pembidaian Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur di Ruang IGD RS PALEMBANG. Diperoleh 06/09/2021
- Huda Nurul,dkk. (2020). Pengaruh Pembidaian Terhadap Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada Anggota PMR dan Guru Pembina. Vol.4, No.2. dalam <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3746> . Diperoleh 03/09/2020
- Kiling Maykel,dkk. (2020). Peningkatan Pengetahuan Balut Bidai pada Siswa Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan Vol.6, No. 1 dalam <file:///C:/Users/safiq/AppData/Local/Temp/787-Article%20Text-1465-1-10-20191114.pdf> Diperoleh 01/09/2020
- Listiana Devi,dkk. (2019). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa/I Palang Merah Remaja (PMR) di SMA N.4 BENGKULU. Vol.3, No 2, dalam <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/580> . Diperoleh 30/08/2020
- Listiana Devi,dkk. (2020).Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan pada Mahasiwa/I Keperawatan STIKES TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU . Vol.4, No.2, dalam <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/923> . Diperoleh 31/08/2020
- Mardiono,dkk. (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan Pembidaian Pasien Fraktur di RS Bhayangkara Palembang 2018. Studi Ilmu Keperawatan STIK Bina Husada. Diperoleh 07/09/2020
- Najihah,dkk. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur Vol.10, No.2 dalam <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf10216> . Diperoleh 02/09/2020

- Nekada Yoshima Dede Corneli. (2019). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY dalam <file:///C:/Users/safiq/AppData/Local/Temp/124-214-1-SM.pdf>. Diperoleh 02/09/2020
- Nisak Fahrudin. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Konsep Diri Dan Karakteristik Pribadi Terhadap Kinerja Staf Pada SMK N Se-Kota Pekalongan. Diperoleh 07/09/2020
- Nurdiansyah Kukuh Ellan,dkk.(2020). *Effectiveness of Pre-Hospital Management Training of Bone Fracture Management On Knowledge and Skills*. Vol.8,No.1.dalam <https://bimiki.ejournal.id/bimiki/article/view/124> . Diperoleh 04/09/2021
- Panji Intan Perwani. (2015). Analisis Faktor Pengetahuan dan Sikap Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas. Universitas Airlangga. Diperoleh 07/09/2020
- Ramadhani Puti Rianti,dkk. (2019). Hubungan Kecelakaan dengan Tipe Fraktur pada Fraktur Tulang Panjang di RS Khusus Bedah Halmahera Vol.1, No.1 dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/view/4317> . Diperoleh 02/09/2020
- Raut Saijot,dkk. (2020).*Prospective study of management of long bone fracture by intra-medullary elastic nailing*dalam. <https://www.researchgate.net/publication/339503385> *Prospective study of management of long bone fracture by intra-medullary elastic nailing in children* . Diperoleh 03/09/2020
- Raynor Emma,dkk. (2018) *The detection of significant fractures in suspected infant abuse* dalam <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30196192/> . Diperoleh 05/09/2020
- Rismawan Adi Yunanto,dkk. (2019). *Effect of Instructional of Splinting Procedure To Nursing Students Splinting Skill* dalam <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3924>.Diperoleh 04/09/2020
- Samsir,dkk. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Teknik Pembidaian Teknik Pembidaian Kasus Patah Tulang Pada Masyarakat Desa Romangloe Kecamatan Dan Tomarannu Kabupaten Gowa. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Vol.3, No.1. Diperoleh 07/09/2020
- Suhartini Yati. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Industri Kerajinan di Manding, Bandul, Yogyakarta). Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen 12 (2). Diperoleh 08/09/2020

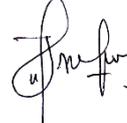
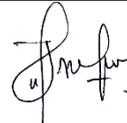
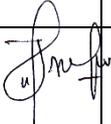
- Sumadi Putu,dkk. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara Vol.5, No.1 dalam <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2874> . Diperoleh 01/09/2020
- Suswitha Dessy,dkk. (2020). Pengaruh Simulasi First Aid Kegawatdaruratan Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur. Vol.12, No.1dalam <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/369> . Diperoleh 31/08/2020
- Tsai I-Tzun,dkk. (2019) *Fat Embolism Syndrome in Long Bone Fracture-Clinical Experience in a Referral Center in Taiwan* dalam <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20728851/> . Diperoleh 05/09/2020
- Widodo,Sumardino. (2019). Kompetensi Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan. Diperoleh 09/09/2020

**LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI**

JUDUL SKRIPSI : **LITERATURE REVIEW : PENGARUH
PELATIHAN PEMBIDAIAAN TERHADAP
PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN SISWA
DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN
PERTAMA FRAKTUR TULANG PANJANG
TAHUN 2021**

NAMA : Christine A.A Panjaitan
NIM : P07520217011
NAMA PEMBIMBING : Juliandi, S.Kep.,Ns.,M.Kes

No	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Rekomendasi Bimbingan	Paraf Pembimbing	Paraf Mahasiswa
1.	Selasa, 01 September 2020	Pengajuan Judul	Telaah jurnal nasional dan internasional		
2.	Kamis, 03 September 2020	Acc Judul	Kerjakan BAB I		
3.	Jumat, 04 September 2020	Konsul BAB I	Revisi BAB I		
4.	Senin, 07 September 2020	Konsul BAB I	Revisi II BAB I		
5.	Rabu, 08 September 2021	Konsul BAB I	Lanjut BAB II		
6.	Senin, 14 September 2020	Konsul BAB II dan BAB III	Revisi BAB II dan BAB III		
7.	Rabu, 16 September 2020	Konsul BAB II dan BAB III	Revisi II BAB II dan BAB III		

8.	Kamis, 17 September 2020	Konsul BAB II dan BAB III	ACC BAB I, II, dan revisi BAB III		
9.	Jumat, 18 September 2020	Konsul BAB III	Acc BAB III		
10	Rabu, 15 Februari 2021	Konsul Revisi BAB I – BAB III	Kerjakan Revisi BAB I – BAB III		
11	Senin, 22 Februari 2021	Konsul Revisi BAB I – BAB III	Acc revisi BAB I, lanjutkan revisi BAB II kembali		
12	Selasa, 02 Maret 2021	Konsul revisi BAB II	Acc revisi BAB II, lanjutkan revisi BAB III kembali		
13	Kamis, 04 Maret 2021	Konsul revisi BAB III	Acc revisi BAB III, kerjakan BAB IV		
14	Selasa, 16 Maret 2021	Konsul BAB IV	Revisi BAB IV		
15	Kamis, 18 Maret 2021	Konsul revisi BAB IV	Acc BAB IV, kerjakan BAB V		
16	Selasa, 20 April 2021	Konsul BAB V dan Abstrak	Revisi BAB V, kerjakan Abstrak		
17	Jumat, 26 April 2021	Konsul Revisi BAB V dan Abstrak	Acc BAB V, Acc Abstrak		

18	Senin, 10 Mei 2021	Konsul Revisi BAB IV dan BAB V	Revisi kembali BAB IV		
19	Rabu, 12 Mei 2021	Konsul Revisi BAB IV dan BAB V	Acc BAB IV, revisi kembali BAB V		
20	Kamis, 13 Mei 2021	Konsul Revisi BAB V	Acc BAB V		

Medan, 05 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Prodi Sarjana Terapan

(Dina Indarsita, SST. M.Kes)
NIP : 196501031989032001